

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,  
SIAPA SAJA YANG MENJADI PRESIDEN  
DI NEGARA SEKULER REPUBLIK INDONESIA  
SAMA SAJA SEORANG SEKULARIS,  
KECULAI DIROBAH MENJADI NEGARA ISLAM  
INDONESIA, YANG MENGACU KEPADA NEGARA  
ISLAM PERTAMA DI MADINAH, YANG DIDIRIKAN  
OLEH NABI MUHAMMAD SAW TAHUN 1 H (622 M)

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA  
1 Nopember 2023

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,  
SIAPA SAJA YANG MENJADI PRESIDEN DI NEGARA SEKULER REPUBLIK INDONESIA  
SAMA SAJA SEORANG SEKULARIS, KECUALI DIROBAH MENJADI NEGARA ISLAM  
INDONESIA, YANG MENGACU KEPADA NEGARA ISLAM PERTAMA DI MADINAH,  
YANG DIDIRIKAN OLEH NABI MUHAMMAD SAW TAHUN 1 H (622 M)**

© Copyright 2023 Ahmad Sudirman\*  
Stockholm - SWEDIA

## **DASAR PEMIKIRAN**

Sebelum penulis menuliskan masalah siapa saja yang menjadi presiden di negara sekuler Republik Indonesia sama saja seorang sekularis, kecuali diroboh menjadi Negara Islam Indonesia, yang mengacu kepada Negara Islam Pertama di Madinah, yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw tahun 1 H (622 M), terlebih dahulu penulis mohon ampun kepada Allah SWT. Di sini penulis mencoba membuka tabir yang menutupi rahasia tentang siapa saja yang menjadi presiden di negara sekuler Republik Indonesia sama saja seorang sekularis, kecuali diroboh menjadi Negara Islam Indonesia, yang mengacu kepada Negara Islam Pertama di Madinah, yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw tahun 1 H (622 M), berdasarkan kepada Deoxyribonucleic acid (DNA)

Ada beberapa ayat yang menjadi pembuka rahasia Allah tentang siapa saja yang menjadi presiden di negara sekuler Republik Indonesia sama saja seorang sekularis, kecuali diroboh menjadi Negara Islam Indonesia, yang mengacu kepada Negara Islam Pertama di Madinah, yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw tahun 1 H (622 M), yaitu ayat-ayat berikut:

***"dan jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah, dan jangan kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik. (Al Maa'idah : 5: 49)***

***"Hai orang-orang yang beriman, taat Allah dan taat Rasul dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah dan Rasul, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama dan lebih baik akibatnya (An Nisaa' : 4: 59)***

***"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (An Nisaa' : 4: 58)***

Dalam upaya membuka tabir rahasia Allah tentang siapa saja yang menjadi presiden di negara sekuler Republik Indonesia sama saja seorang sekularis, kecuali diroboh menjadi Negara Islam Indonesia, yang mengacu kepada Negara Islam Pertama di Madinah, yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw tahun 1 H (622 M), penulis menggunakan dasar asam deoksiribonukleat.

## **HIPOTESA**

Di sini penulis mengajukan hipotesis siapa saja yang menjadi presiden di negara sekuler Republik Indonesia sama saja seorang sekularis, kecuali diroboh menjadi Negara Islam Indonesia, yang mengacu kepada Negara Islam Pertama di Madinah, yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw

tahun 1 H (622 M), berdasarkan kepada Deoxyribonucleic acid (DNA)

## PHOTON

Photon merupakan partikel elementer dari tipe boson dan pembawa interaksi elektromagnetik.

## QUARK

Kalau kita mau mengetahui quark maka kita perhatikan salah satu atom hidrogen yang menjadi unsur bangunan tubuh manusia, binatang, tumbuh tumbuhan dan buah buahan serta benda benda mati. Kemudian kita buka tubuh atom hidrogen itu, kita akan menemukan satu elektron dan satu inti proton. Seterusnya jika proton ini dibelah, maka kita akan menemukan dua quark atas dan satu quark bawah. Dimana tiga quark ini dikombinasikan dengan gluon.

## ASAM DEOKSIRIBONUKLAT (DNA)

DNA merupakan gudang informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini terdiri dari folat, gula 5-karbon dan salah satu basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin (A), Sitosin (C) dan Timin (T).

Guanin (G) terdiri dari 5 atom karbon, 5 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 atom karbon, 5 atom nitrogen dan 5 atom hidrogen. Sitosin (C) mengandung 4 atom karbon, 3 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 atom karbon, 2 atom nitrogen, 2 atom oksigen dan 6 atom hidrogen. Folat mengandung 1 atom fosfor, 4 atom oksigen dan 2 atom hidrogen. Gula 5 karbon memiliki 5 atom karbon, 2 atom oksigen dan 8 atom hidrogen.

Berdasarkan pada Deoxyribonucleic acid (DNA) manusia adalah terdiri dari 32,20 % atom karbon, 25,43 % atom nitrogen, 6,78 % atom oksigen dan 35,59 % atom hidrogen. Dimana atom karbon, nitrogen, oksigen dan hidrogen banyak tersedia di sekeliling kita dan di atmosfer.

## **SIAPA SAJA YANG MENJADI PRESIDEN DI NEGARA SEKULER REPUBLIK INDONESIA SAMA SAJA SEORANG SEKULARIS, KECULAI DIROBAH MENJADI NEGARA ISLAM INDONESIA, YANG MENGACU KEPADA NEGARA ISLAM PERTAMA DI MADINAH, YANG DIDIRIKAN OLEH NABI MUHAMMAD SAW TAHUN 1 H (622 M)**

Nah sekarang, kita masih terus memusatkan pikiran untuk membongkar rahasia yang terkandung dibalik ayat-ayat: *"...apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58)"* *"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)"* *"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)*

Disini Allah telah mendeklarkan *"...apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58)*

Nah, sekarang timbul pertanyaan,

Apa sebenarnya yang dimaksud oleh Allah dengan deklarasi *"...apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58) ?*

Nah, ternyata *"...hukum...(An Nisaa' : 4: 58)* yang dijadikan landasan untuk menjatuhkan hukuman, adalah hukum yang mengacu kepada *"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)* yang diberlakukan di dalam Negara Islam yang mengacu kepada Negara Islam Pertama di Madinah, yang

didirikan oleh Nabi Muhammad saw tahun 1 H (622 M).

Jadi, karena di Negara sekuler Republik Indonesia, **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** tidak diakui, maka, siapa saja, yang menjadi presiden, adalah sama saja, seorang sekularis.

Artinya, presiden yang tidak mengakui **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** walaupun presiden itu seorang muslim.

Atau dengan kata lain, presiden seorang muslim, tetapi pikirannya, tidak mengakui **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**.

Atau bisa juga dikatakan, seorang sekularis muslim yang menjadi presiden yang tidak mengakui **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**.

Jadi, sekarang, kalau seluruh muslim di negara sekuler Republik Indonesia, sibuk untuk memilih presiden, dalam kenyataannya, seluruh muslim di negara sekuler Republik Indonesia, akan memilih seorang sekularis muslim, yang tidak mengakui **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**.

Atau bisa juga dikatakan, seluruh muslim di negara sekuler Republik Indonesia, sibuk untuk memilih presiden, yang seorang sekularis muslim, yang tidak mengakui **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**.

Atau bisa juga disebutkan, seluruh muslim di negara sekuler Republik Indonesia, sibuk untuk memilih presiden, yang taat kepada sekularis Soekarno, bukan **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)**

Nah, ini yang tidak disadari oleh seluruh muslim di negara sekuler Republik Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Dari apa yang telah dijelaskan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa rahasia yang terkandung dibalik ayat-ayat: **"...apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58)"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)**

Disini Allah telah mendeklarkan **"...apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58)**

Nah, sekarang timbul pertanyaan,

Apa sebenarnya yang dimaksud oleh Allah dengan deklarasi **"...apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58) ?**

Nah, ternyata **"...hukum...(An Nisaa' : 4: 58)** yang dijadikan landasan untuk menjatuhkan hukuman, adalah hukum yang mengacu kepada **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** yang diberlakukan di dalam Negara Islam yang mengacu kepada Negara Islam Pertama di Madinah, yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw tahun 1 H (622 M).

Jadi, karena di Negara sekuler Republik Indonesia, **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** tidak diakui, maka, siapa saja, yang menjadi presiden, adalah sama saja, seorang sekularis.

Artinya, presiden yang tidak mengakui **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**

walaupun presiden itu seorang muslim.

Atau dengan kata lain, presiden seorang muslim, tetapi pikirannya, tidak mengakui **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49).**

Atau bisa juga dikatakan, seorang sekularis muslim yang menjadi presiden yang tidak mengakui **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49).**

Jadi, sekarang, kalau seluruh muslim di negara sekuler Republik Indonesia, sibuk untuk memilih presiden, dalam kenyataannya, seluruh muslim di negara sekuler Republik Indonesia, akan memilih seorang sekularis muslim, yang tidak mengakui **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49).**

Atau bisa juga dikatakan, seluruh muslim di negara sekuler Republik Indonesia, sibuk untuk memilih presiden, yang seorang sekularis muslim, yang tidak mengakui **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49).**

Atau bisa juga disebutkan, seluruh muslim di negara sekuler Republik Indonesia, sibuk untuk memilih presiden, yang taat kepada sekularis Soekarno, bukan **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)**

Nah, ini yang tidak disadari oleh seluruh muslim di negara sekuler Republik Indonesia.

\*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,  
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se